
Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi (JIPP)

Volume 3 Number 1 (2025)

<https://jurnalcendekia.id/index.php/jipp>

Dinamika Kesulitan Belajar Siswa dalam Perspektif Psikologi dan Lingkungan

Rohmatul Aulia^{1*}

¹ Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

* Penulis Korespondensi: rohmatul.aulia.24013@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami siswa pada jenjang Menengah Atas. Kesulitan belajar seringkali menjadi hambatan signifikan dalam pencapaian akademik siswa, berdampak pada motivasi belajar dan hasil belajar secara keseluruhan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan wawancara mendalam dengan guru, orang tua, dan siswa, serta observasi partisipatif di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa tidak disebabkan oleh faktor tunggal, melainkan merupakan interaksi kompleks dari beberapa dimensi, yaitu faktor internal (misalnya, gaya belajar, motivasi, kondisi psikologis, dan kognitif) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan keluarga, dukungan sosial, metode pengajaran guru, dan kurikulum). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dan individual dalam mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pengembangan strategi intervensi yang komprehensif dan kolaborasi yang erat antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif bagi semua siswa.

Keyword: Kesulitan Belajar, Siswa, Psikologi, Lingkungan

Pendahuluan

Pembelajaran akan mengubah peserta didik yang terlibat di dalamnya. Perubahan itu mencakup wawasan, sikap, keterampilan, dan sebagainya. Siswa yang telah menjalani proses belajar memiliki kondisi yang berbeda jika dibandingkan dengan keadaan sebelum mereka belajar (Slameto,2010). Peserta didik akan lebih mampu menghadapi tantangan, menyelesaikan masalah atau beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapi. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa belajar adalah proses perubahan dalam diri seseorang yang mengarah pada penguasaan kemampuan, keterampilan, pengetahuan baru, dan sikap yang diperoleh, disimpan, serta diterapkan, sehingga menghasilkan perilaku yang adaptif dan progresif (Winkel,2009).

Pendidikan memegang peranan fundamental dalam membentuk masa depan individu dan kemajuan suatu bangsa. Di Indonesia, upaya untuk menciptakan generasi yang cerdas dan berdaya saing terus digalakkan melalui berbagai kebijakan dan

program pendidikan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu menyerap materi pelajaran dengan optimal (Slameto,2020). Kegiatan untuk mengidentifikasi lokasi kesulitan belajar, mencari faktor-faktor yang diperkirakan sebagai penyebabnya, serta menetapkan solusi atas masalah tersebut adalah langkah kuratif dalam usaha mengatasi kesulitan belajar (Hamalik,2011).

Hasil belajar yang dicapai dengan prestasi yang baik menjadi indikator suksesnya suatu proses pembelajaran dalam kegiatan belajar. Keberhasilan dalam belajar yang ditandai dengan prestasi yang baik dan optimal dapat diraih oleh setiap siswa, asalkan mereka dapat belajar dengan baik, serta terhindar dari berbagai ancaman, rintangan, dan gangguan. Namun, pada kenyataannya, ancaman, kendala, dan gangguan tersebut dihadapi serta dialami oleh siswa-siswa tertentu. Sebagai akibat, mereka menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran (Sudjana,2010).

Penelitian yang berjudul “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah” yang dilakukan oleh Ismail (2016) mengangkat isu penting mengenai bagaimana guru dapat mengenali dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam konteks pembelajaran yang aktif dan inovatif. Ismail mengawali penelitiannya dengan menggambarkan fenomena siswa yang malas, pasif, dan acuh tak acuh terhadap guru sebagai bagian dari kesulitan belajar yang sering terjadi di sekolah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua siswa dapat menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial untuk membantu mengidentifikasi di mana letak kesulitan yang dialami siswa dan bagaimana cara mengatasinya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Penelitian yang berjudul “Problematika Kesulitan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mlati” yang dilakukan oleh Faradiza Salsabila, Najmah, dan Akhmad Fajar Prasetya (2022) mengkaji secara mendalam berbagai faktor yang menyebabkan siswa kelas X di SMA Negeri 1 Mlati mengalami kesulitan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi pribadi siswa seperti kurangnya minat belajar, kebiasaan terlalu asyik bermain ponsel, rasa malas, kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, kondisi fisik yang kurang fit, banyak pikiran yang mengganggu konsentrasi, serta rasa mengantuk saat belajar. Faktor-faktor ini secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada prestasi belajar mereka.

Penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Metro Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021” oleh Bayu Zikri Suseno mengkaji secara mendalam berbagai aspek kesulitan belajar yang dialami siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Faktor penyebab kesulitan belajar tersebut terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan dasar siswa dalam menghitung yang masih minim, kurangnya konsentrasi selama proses pembelajaran, serta motivasi belajar yang rendah. Sementara itu, faktor eksternal yang berpengaruh adalah kurangnya pendampingan dari lingkungan belajar, baik dari guru maupun orang tua, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar matematika. Kondisi ini membuat siswa sulit memahami materi secara optimal dan menimbulkan hambatan dalam proses pembelajaran.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan holistik yang digunakan untuk mengkaji kesulitan belajar siswa di jenjang Menengah Atas. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti faktor akademik atau lingkungan secara terpisah, penelitian ini secara komprehensif menggabungkan analisis faktor internal seperti aspek psikologis, motivasi, dan gaya belajar, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh sosial. Selain itu, penelitian ini menonjolkan eksplorasi pengalaman subjektif siswa melalui wawancara

mendalam, sehingga mampu menangkap dinamika dan strategi personal yang digunakan siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan strategi intervensi yang lebih efektif dan kolaboratif antara sekolah, keluarga, dan pihak terkait lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, faktor-faktor penyebab, dan strategi yang digunakan oleh siswa dalam menghadapi kesulitan belajar. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini ingin menggali perspektif subjektif siswa terkait dinamika kesulitan belajar yang dialami, serta bagaimana lingkungan belajar memengaruhi proses pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif untuk pengembangan intervensi dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara semi terstruktur kepada salah satu siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai problematika yang dihadapi siswa dalam belajar. Analisis dilakukan terkait kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dalam lingkup internal maupun eksternal. Peneliti kemudian menganalisis dan mendeskripsikan hasil dari temuan yang ada berdasarkan hasil kajian dan pengamatan.

Hasil & Pembahasan

Hasil

Permasalahan ini bukan hanya sekadar masalah akademik, melainkan juga melibatkan aspek psikologis, emosional, dan motivasi siswa secara menyeluruh. Faktor penyebabnya sangat beragam, meliputi faktor internal seperti kondisi fisik dan mental yang tidak optimal, perubahan emosi yang tidak stabil, rendahnya minat dan dorongan untuk belajar, serta pola belajar yang kurang efisien. Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, stres, rendahnya motivasi, dan gangguan emosional juga berperan penting. Dari sisi eksternal, lingkungan keluarga yang kurang mendukung misalnya kurangnya perhatian orang tua atau ketidakharmonisan rumah tangga, dan lingkungan sekolah yang tidak kondusif (seperti metode pengajaran yang tidak efektif, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, atau fasilitas yang tidak memadai) turut memperparah kesulitan belajar siswa. Gejala yang dapat diamati dari kesulitan belajar ini mencakup rendahnya nilai, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, sikap apatis atau menentang, serta perubahan suasana hati yang signifikan seperti mudah tersinggung atau murung. Dampak yang ditimbulkan pun meluas, tidak hanya pada prestasi akademik yang rendah dan tidak optimal, tetapi juga pada aspek sosial seperti kesulitan berkomunikasi dan pengasingan, serta aspek emosional seperti tekanan, rendah diri, frustrasi, dan kehilangan semangat belajar. Siswa juga dapat merasakan kekecewaan karena minimnya dukungan dari keluarga atau institusi pendidikan, yang berdampak pada penurunan motivasi belajar.

Berdasarkan Hasil dari wawancara siswa SMA menunjukkan bahwa Kesulitan dalam belajar terjadi akibat adanya rintangan atau masalah dalam proses belajar yang dialami oleh siswa. Beberapa penyebabnya dapat berupa kurangnya pengertian orang tua mengenai kebutuhan belajar anak, ketidakcocokan metode pengajaran, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Faktor Internal dan Eksternal yang menyebabkan permasalahan muncul antara lain,

Faktor internal

Adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor psikologis (tidak ada keinginan atau motivasi untuk belajar, minat belajar yang rendah, rasa percaya diri kurang, disiplin pribadi rendah, kurang kesediaan dalam merespon atau bereaksi, sering mengalami konflik psikis, dan integritas kepribadian lemah) dan faktor fisiologis (keadaan fisik lemah, adanya penyakit yang sulit atau tidak dapat disembuhkan, adanya gangguan pada fungsi indera, kelelahan secara fisik). Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut mencakup keadaan fisik dan mental, seperti kesehatan yang tidak optimal, perubahan emosi yang tidak stabil, rendahnya minat dan dorongan untuk belajar, serta pola belajar yang kurang efisien.

Faktor eksternal

Adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik yang berasal dari lingkungan mereka. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan peserta didik. Dalam lingkunganlah peserta didik berinteraksi dalam rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Selama hidup peserta didik tidak akan bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari dengan lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan peserta didik. Lingkungan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah. Faktor eksternal ini dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor yang datang dari luar siswa tersebut terkait dengan situasi di sekitarnya, seperti keadaan keluarga (orang tua yang kurang memberikan perhatian), lingkungan sekolah (metode pengajaran yang tidak efektif, hubungan yang kurang baik antara guru dan siswa, serta fasilitas pembelajaran yang tidak memadai), dan lingkungan sosial masyarakat yang tidak mendukung.

Gejala-gejala perilaku yang mengindikasikan kesulitan belajar pada siswa menunjukkan pola yang analitis dan sistematis, berawal dari manifestasi akademis hingga dampak emosional dan sosial. Secara akademis, kesulitan ini sering terwujud dalam rendahnya nilai atau hasil belajar, yang perlu dianalisis konsistensinya serta perbandingannya dengan potensi siswa, dan disertai keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akibat hambatan pemrosesan informasi. Pola hasil yang tidak stabil antar berbagai mata pelajaran juga mengarahkan pada fokus kesulitan kognitif tertentu. Secara emosional dan perilaku, kesulitan belajar dapat memicu mekanisme pertahanan diri seperti sikap yang tidak peduli atau menentang—seringkali refleksi dari frustrasi dan ketidakberdayaan—serta kecenderungan serba diam di kelas yang menandakan rasa malu atau keterasingan. Dampak lebih lanjut tercermin pada sensitivitas emosi siswa, membuat mereka mudah merasa tersinggung atau cenderung murung sebagai konsekuensi dari perasaan gagal dan frustrasi yang berkepanjangan. Secara keseluruhan, observasi sistematis terhadap gejala-gejala ini—mulai dari output nilai, kecepatan kerja, variasi hasil, hingga respons emosional dan sosial—sangat krusial untuk mengidentifikasi dan memahami akar permasalahan kesulitan belajar siswa.

Dampak Sosial dan Emosional yang terjadi akibat dari permasalahan tersebut

Dampak sosial yang terjadi termasuk kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sekelas dan pengajar, pengasingan sosial, tidak berpartisipasi dalam diskusi kelas, serta tingkah laku yang mengganggu suasana belajar. Dari sisi emosional, siswa bisa merasakan tekanan, merasa rendah diri, frustrasi, gampang marah, dan kehilangan semangat dalam belajar, yang semuanya dapat memperburuk situasi kesulitan dalam proses belajarnya.

Pandangan permasalahan yang dialami dari sudut pandang klien

Dari perspektif siswa sebagai individu yang dilayani, mungkin mereka merasa kesulitan untuk mengikuti pelajaran dengan baik, merasa kurang percaya diri, dan

merasakan tekanan akibat perbedaan antara kemampuan diri dan tuntutan akademis. Siswa juga dapat merasa kecewa karena minimnya dukungan dari keluarga atau institusi pendidikan, yang mengakibatkan motivasi untuk belajar menurun.

Analisis dari perspektif Psikologi

Kesulitan belajar dalam perspektif psikologi merupakan suatu kondisi di mana seorang siswa mengalami hambatan dalam proses memperoleh, memahami, dan mengaplikasikan pengetahuan yang seharusnya dapat dicapai sesuai dengan kemampuan dan potensinya (Al-Kaobula, 2024). Secara psikologis, kesulitan belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek intelektual atau kognitif semata, tetapi juga melibatkan faktor emosional, motivasi, serta kondisi psikologis yang memengaruhi kemampuan belajar siswa secara menyeluruh (Pratama, 2020).

Mengatasi kesulitan belajar siswa memerlukan pendekatan yang sistematis dan analitis, dimulai dari tahap penemuan hingga pelaksanaan dan evaluasi berkelanjutan. Secara analitis, langkah krusial pertama adalah mengidentifikasi akar masalah kesulitan siswa—apakah itu hambatan konseptual, isu motivasi, masalah personal, atau ketidaksesuaian gaya belajar—yang menjadi fondasi bagi intervensi. Setelah identifikasi, strategi implementasi berfokus pada pendekatan individual yang disesuaikan dengan kebutuhan unik siswa dan penggunaan metode pembelajaran variatif (interaktif, visual, atau berbasis proyek) agar materi menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dukungan ini harus diperkuat oleh aspek emosional dan sosial, yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang positif dan memberikan dukungan emosional melalui pujian dan lingkungan yang aman, serta membangun kerja sama dengan orang tua. Secara strategis, siswa juga perlu dibekali dengan pengajaran strategi belajar yang efektif (seperti manajemen waktu dan teknik mencatat), diizinkan mendapat waktu ekstra dan kesempatan mengulang, serta dioptimalkan dengan sumber daya tambahan (video, aplikasi). Seluruh proses ini harus tunduk pada evaluasi yang berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan menyesuaikan kembali strategi demi mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembahasan

Menurut teori psikologi pendidikan, kesulitan belajar dapat terjadi akibat adanya gangguan atau hambatan pada proses psikologis yang meliputi kemampuan kognitif, persepsi, perhatian, memori, serta kemampuan bahasa baik lisan maupun tulisan. Gangguan ini bisa bersifat Neurobiologis, seperti disfungsi saraf pusat yang memengaruhi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan berhitung. Kondisi ini menyebabkan siswa mengalami kesenjangan antara tingkat intelegensi dan prestasi akademik yang dicapai, sehingga hasil belajar menjadi rendah dan tidak optimal (Djaali, 2019; Abdurrahman, 2012).

Selain itu, faktor psikologis seperti kecemasan, stres, rendahnya motivasi, dan gangguan emosional juga sangat berperan dalam kesulitan belajar. Siswa yang mengalami tekanan psikologis selama proses pembelajaran cenderung sulit berkonsentrasi, kurang percaya diri, dan mudah merasa putus asa sehingga menghambat proses belajar secara efektif. Kondisi psikologis yang tidak stabil ini dapat menimbulkan gejala seperti mudah tersinggung, murung, dan sikap apatis terhadap pelajaran yang pada akhirnya memengaruhi prestasi akademik secara keseluruhan (Unila, 2023).

Dari sisi motivasi, psikologi pendidikan menekankan bahwa motivasi belajar merupakan faktor internal yang sangat penting. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki semangat dan ketekunan dalam belajar, sedangkan siswa dengan motivasi rendah seringkali tidak serius mengikuti proses pembelajaran sehingga mengalami kesulitan dalam memahami materi. Faktor internal lain seperti gaya belajar, minat, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran juga turut memengaruhi keberhasilan belajar (Stie Triandara, 2023).

Tidak hanya faktor internal, faktor eksternal juga berperan signifikan dalam kesulitan belajar. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua, ketidakharmonisan rumah tangga, atau keterbatasan fasilitas belajar di rumah, dapat menimbulkan tekanan psikologis dan mengurangi motivasi belajar siswa. Selain itu, lingkungan sekolah yang tidak kondusif, metode pengajaran yang kurang variatif, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, serta fasilitas pendidikan yang tidak memadai juga menjadi penyebab eksternal yang memperberat kesulitan belajar (Elsa Lesmayani, 2021).

Dalam perspektif psikologi, kesulitan belajar juga dapat dilihat sebagai hasil interaksi kompleks antara faktor internal dan eksternal tersebut. Oleh karena itu, penanganan kesulitan belajar harus bersifat holistik, meliputi aspek psikologis, sosial, dan akademik. Deteksi dini melalui observasi perilaku, tes psikologis, dan wawancara sangat dianjurkan agar intervensi dapat dilakukan tepat waktu. Intervensi psikologis seperti konseling dan terapi perilaku kognitif (CBT) juga dapat membantu siswa mengatasi hambatan emosional dan meningkatkan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, psikologi pendidikan memberikan pemahaman bahwa kesulitan belajar bukan sekadar masalah akademik, melainkan juga masalah psikologis yang memerlukan pendekatan multidimensional. Guru dan orang tua perlu bekerja sama kognitif, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi maksimalnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan kognitif, sehingga siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dan mencapai potensi maksimalnya.

Kesulitan belajar yang dialami siswa merupakan permasalahan kompleks yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga melibatkan dimensi psikologis, emosional, dan motivasi secara menyeluruh. Hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pemerolehan, pemahaman, dan pengaplikasian pengetahuan sangat dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan mental siswa, seperti kesehatan yang tidak optimal, perubahan emosi yang tidak stabil, rendahnya minat dan motivasi belajar, serta pola belajar yang kurang efisien. Selain itu, gangguan psikologis seperti kecemasan, stres, rendahnya motivasi, dan gangguan emosional juga sangat memengaruhi kemampuan belajar siswa.

Dari sisi eksternal, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, misalnya kurangnya perhatian orang tua atau ketidakharmonisan rumah tangga, sangat berpengaruh terhadap munculnya kesulitan belajar. Lingkungan sekolah yang tidak kondusif, seperti metode pengajaran yang tidak efektif, hubungan guru-siswa yang kurang harmonis, serta fasilitas pembelajaran yang tidak memadai, juga memperparah kondisi ini. Selain itu, lingkungan sosial masyarakat yang tidak mendukung turut memperbesar risiko siswa mengalami hambatan belajar. Semua faktor ini saling berinteraksi dan memperkuat dampak satu sama lain, sehingga kesulitan belajar tidak pernah berdiri sendiri.

Gejala yang tampak akibat kesulitan belajar antara lain rendahnya nilai akademik, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, sikap apatis atau menentang, serta perubahan suasana hati seperti mudah tersinggung atau murung. Dampaknya tidak hanya pada prestasi akademik yang rendah, tetapi juga pada aspek sosial seperti kesulitan berkomunikasi dan pengasingan, serta aspek emosional seperti tekanan, rendah diri, frustrasi, hingga kehilangan semangat belajar. Siswa juga dapat merasakan kekecewaan akibat minimnya dukungan dari keluarga atau institusi pendidikan, yang semakin menurunkan motivasi belajar mereka.

Kesimpulan

Dari sudut pandang siswa, kesulitan belajar seringkali menimbulkan perasaan kurang percaya diri dan tekanan akibat perbedaan antara kemampuan diri dengan tuntutan akademis. Hal ini dapat menyebabkan siswa merasa kecewa dan kehilangan motivasi, terutama jika mereka tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan individual sangat diperlukan dalam mengidentifikasi dan menangani kesulitan belajar, agar intervensi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Daftar Pustaka

- Abin, S. (2003). Analisis kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran aktif. *Bhinneka*, 1(1). <https://pbsi-upr.id/index.php/Bhinneka/article/download/630/373/1591>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan*. <https://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jupendas/article/view/231>
- Cahyono, H. (2019). Faktor-faktor kesulitan belajar siswa Min Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1).
- Djamarah, S. B. (2002). Kesulitan belajar pada anak: Identifikasi faktor yang berperan. *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1(1). <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/elementary/article/download/1455/1331>
- Fadillah, N., & Anwar, S. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 8(2), 56-65.
- Fitri, M. (2019). Kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 8(2).
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan konseling dalam Islam*. Jakarta: PT. Intermedia.
- Hidayat, R. (2018). Penanganan kesulitan belajar siswa melalui bimbingan konseling di sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1), 33-40.
- Huronyah, F. (2017). Mengenali anak berkesulitan belajar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(2), 88-97.
- Ismail, D. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 31-43. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/cobaBK/article/download/689/549>
- Joeai. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction*, 1(1).
- Magdalena, I., Shafani, H. T., & Ramadhani, V. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 SDN Dukuh 3 Tahun Ajaran 2020/2021. *Pandawa*, 3(2), 361. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1268/886>
- Munawarah, S., Antoni, A., Afnibar, A., & Batubara, J. (2023). Kesulitan belajar pada siswa: Analisis tentang jenis-jenis kesulitan belajar dan faktor penyebabnya pada siswa SMAS Jabal Nur Jadid Aceh Barat Daya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8406/6863/15777>
- Mursalim. (2021). Permasalahan siswa dalam kesulitan belajar: Studi kasus terhadap JM siswi kelas IV SD Negeri Cot Jaja. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3. <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/208/173/569/>
- Novitasari, I., & Sihombing, Y. (2017). Deskripsi kesulitan belajar peserta didik dan faktor penyebab dalam memahami materi. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 55-64

- Pandawa. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa/article/download/1268/886>
- Pratiwi, D., & Lestari, S. (2019). Faktor internal dan eksternal penyebab kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 14-22.
- Putri, Y., & Kurniawan, H. (2019). Hubungan antara motivasi belajar dan kesulitan belajar siswa. *Jurnal Psikologi*, 15(2), 90-98.
- Ramadhani, D., & Sari, M. (2022). Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 77-85.
- Ratnaningtyas, D., et al. (2023). Analisis dan ketajaman penelitian sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 12642-12650.
- Rofiqi, S., & Zaiful Rosyid. (2020). Diagnosis kesulitan belajar pada siswa. Malang: Literasi Nusantara Abadi. https://opac.ar-raniry.ac.id/index.php?p=show_detail&id=40032
- Sari, D. A., & Pramudita, R. (2021). Kesulitan belajar siswa pada pembelajaran matematika dan upaya penanganannya. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 102-110
- Sari, D. P., & Rahmawati, N. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. *Jurnal pendidikan matematika*, 14(1), 23-31.
- Sari, F. (n.d.). Psikologi belajar. UIN Sumatera Utara. <http://repository.uinsu.ac.id/16299/1/BUKU%20PSIKOLOGI%20BELAJAR.pdf>
- Stie Trianandra. (2023). Strategi meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan psikologis. <https://journal.um-surabaya.ac.id/didaktis/article/view/4164>.
- Subana. (2019). Analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55-62. <https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JERR/article/download/1853/1248>
- Subini. (2016). Mengenal kesulitan belajar pada siswa SMA. Seminar Nasional Pendidikan.
- Sulisawati, D. N., & Panglipur, I. R. (2022). Analisis kesulitan siswa pada penyelesaian masalah pemfaktoran aljabar di kelas. *Jurnal IDE Guru*. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/1466>
- Tarbawi, F. (2020). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Jurnal Tarbawi*, 3(2), 121-130.
- Triani, A., Zahra, A. N., Lestari, D., & Marini, A. (2023). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas V di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(6). <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/download/5443/4162>
- Urbayan, S., & Rekan. (n.d.). Kesulitan belajar & gangguan psikologis ringan pada anak.
- Utami, F. N. (2020). Peranan guru dalam mengatasi kesulitan belajar SD. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/91/pdf>
- Utomo, A. P., & Prasetyo, R. (2021). Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 45-52.
- Wulandari, S. (2017). Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dan upaya penanganannya. *Jurnal Pendidikan*, 18(1), 21-30.
-